



Peran Koperasi Sekolah Di Bidang Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 3 Kediri

Yesy Kusumawati¹, Choirul Hana²

Universitas Kahuripan Kediri

Email: yesykusumawati75@kahuripan.ac.id

Abstrak

Salah satu tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kurikulum Merdeka adalah kewirausahaan. Koperasi sekolah sebagai salah satu contoh pengelolaan kewirausahaan yang ada di sekolah bisa dijadikan contoh kongkrit berwirausaha. Arah penelitian ini untuk mengetahui peranan koperasi sekolah dalam bidang ekonomi dalam praktik kewirausahaan kurikulum merdeka di sekolah. Koperasi sekolah dapat memupuk jiwa kewirausahaan pada diri siswa dan koperasi sekolah menjadi contoh praktik pengelolaan kewirausahaan bagi siswa. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan permasalahan yang ada, melakukan observasi di lapangan, melakukan analisis dan kemudian berupaya membuat konsep yang didasarkan pada pengamatan tersebut. Hasil penelitian menyatakan bahwa koperasi sekolah SMA Negeri 3 Kediri sudah menerapkan 4 dari 5 peranan koperasi dalam bidang ekonomi. Satu peranan yang belum terlaksana adalah dalam pengembangan metode bagi hasil yang adil dimana keuntungan diberikan kepada sekolah.

Kata kunci : Koperasi Sekolah, Kewirausahaan, Kurikulum Merdeka

Abstract

One of the themes in the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) in the Independent Curriculum is entrepreneurship. School cooperatives as an example of entrepreneurial management in schools can be used as a concrete example of entrepreneurship. The direction of this research is to determine the role of school cooperatives in the economic field in the entrepreneurial practice of the independent

curriculum in schools. School cooperatives can foster an entrepreneurial spirit in students and school cooperatives become an example of entrepreneurial management practices for students. The approach applied in this research is a qualitative descriptive approach, namely research that describes existing problems, makes observations in the field, carries out analysis and then attempts to create a concept based on these observations. The results of the research state that the SMA Negeri 3 Kediri school cooperative has implemented 4 of the 5 roles of cooperatives in the economic sector. One role that has not been implemented is in the development of fair profit sharing methods where profits are given to schools.

Keywords: School Cooperatives, Entrepreneurship, Independent Curriculum

A. PENDAHULUAN

Terdapat tujuh tema yang dapat dipilih dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang harus diimplementasikan dalam satuan pendidikan baik SD, SMP, SMA/SMK. Salah satunya adalah kewirausahaan. Dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2021,36) menyebutkan bahwa tema kewirausahaan melalui identifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Contoh muatan lokal kewirausahaan adalah dengan membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual.

Dalam kewirausahaan tidak hanya terpaku dalam pembuatan produk yang dapat dijual tetapi bagaimana memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli dan bagaimana mengelola usaha yang benar.

Selain karena adanya tuntutan tema tersebut, menumbuhkan jiwa wirausaha bagi peserta didik menjadi salah satu tugas dari sekolah sebagai bekal ketika peserta didik lulus akan siap untuk mandiri dengan berwirausaha.

Koperasi sekolah sebagai salah satu contoh pengelolaan wirausaha yang ada di sekolah bisa dijadikan contoh kongkrit berwirausaha. Dalam segi ekonomi koperasi sekolah dapat memberikan gambaran praktik dalam pemberian pelayanan, cara membagikan

keuntungan yang adil, penjualan dengan harga murah, pengelolaan yang jujur, dan menyeimbangkan antara penawaran dan permintaan. Peserta didik harus mampu menangkap peluang dan mengembangkan kemampuan kreatif dan juga inovatif untuk bisa menjadi wirausahawan yang handal. Seorang wirausahawan akan menciptakan lapangan pekerjaan yang diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran. Bagaimana mengubah pemikiran peserta didik untuk tidak harus bekerja pada instansi atau perusahaan dengan menjadi seorang yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan tidak hanya menjadi tugas dari sekolah kejuruan tetapi juga menjadi tugas sekolah menengah atas.

Pelajaran kewirausahaan tidak hanya memberikan teori tetapi juga memerlukan praktik dan ketrampilan yang cukup yang bisa dilihat langsung peserta didik sehingga bisa menjadikan gambaran yang jelas bagaimana menjadi seorang wirausaha. Koperasi sekolah yang ada di lingkungan sekolah dapat dijadikan sumber rujukan langsung peserta didik untuk melakukan praktik pengelolaan kewirausahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan koperasi sekolah dalam bidang ekonomi dalam praktik kewirausahaan kurikulum merdeka di sekolah. Koperasi sekolah dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri siswa dan koperasi sekolah menjadi contoh praktik pengelolaan kewirausahaan bagi siswa.

B. LANDASAN TEORI

Kurikulum merdeka diluncurkan pada tahun 2021 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Bapak Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan pengajar untuk membuat materi pembelajaran berkualitas menyesuaikan keperluan dan kegemaran siswa. Kurikulum merdeka lebih menekankan pada keberagaman pembelajaran intrakurikuler yang optimal dalam pendalaman konsep dan penguatan kompetensi.

Implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu berupa P5. P5 merupakan kegiatan dalam mata pelajaran yang berdasarkan proyek

yang mengajarkan tentang bagaimana mengamati dan memikirkan solusi permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar. P5 mempunyai tujuan agar siswa dapat belajar tentang isu-isu penting disekitar dan juga siswa akan mendapatkan pengalaman secara langsung. Tujuh tema P5 dalam Kurikulum Merdeka yaitu 1) Gaya hidup berkelanjutan, 2) Kearifan lokal, 3) Bhineka Tunggal Ika, 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya 5) Suara demokrasi, 6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, dan 7) Kewirausahaan

Tema Kewirausahaan menjadi tema yang menarik karena mengajarkan bagaimana siswa dituntut untuk bisa menciptakan produk, mengelola usaha, dan memasarkannya. Dengan mempelajari kewirausahaan siswa diajarkan untuk mandiri secara ekonomi dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Contoh praktik kewirausahaan dilingkungan sekolah ada di dalam pengelolaan koperasi sekolah. Koperasi sekolah menurut Wahyudi (2016:13) adalah koperasi yang anggotanya adalah para siswa atau murid-murid dari satu sekolah yang fungsinya sebagai wadah untuk mendidik tumbuhnya kesadaran berkoperasi dikalangan siswa. Tujuan koperasi sekolah adalah sebagai sarana melatih siswa berwirausaha, mandiri, bertanggung jawab, berorganisasi, berinovasi, dan belajar menyelesaikan masalah.

Koperasi sekolah mempunyai 2 peran yaitu bidang ekonomi dan bidang sosial. Peran koperasi dalam bidang ekonomi menurut Sonny Sumarsono (2003, 16) yaitu :

1. Menumbuhkan jiwa wirausaha dan pelayanan yang baik
Jiwa kewirausahaan akan tumbuh dengan menerapkan prinsip kemauan dan keyakinan untuk sukses, cepat tanggap menangkap peluang, mau belajar dari kesuksesan orang lain, dan mempunyai keahlian menjual. Sedangkan pelayanan yang baik menurut Rusydi (2017) menyatakan konsep pelayanan prima berdasarkan A6, yaitu :
 - a. Sikap (Attitude) adalah perilaku ketika menghadapi pelanggan yaitu perilaku sopan, serasi, berpikir positif, sehat, logis, dan bersikap menghargai.
 - b. Perhatian (Attention) adalah peduli kepada pelanggan dengan memberikan perhatian akan semua kebutuhan dan keinginan pelanggan dan juga menerima saran dan kritik dari pelanggan.
 - c. Tindakan (Action) adalah kegiatan-kegiatan dalam memberikan layanan kepada pelanggan
 - d. Kemampuan (Ability) adalah pengetahuan dan keterampilan dalam menunjang program pelayanan prima, yaitu mumpuni dalam bidangnya, komunikatif, dan menjalin hubungan baik.
 - e. Penampilan (Appearance) adalah penampilan fisik maupun non fisik.
 - f. Tanggung jawab (Accountability) adalah sikap berpihak dan peduli kepada pelanggan dan mengutamakan kepuasan pelanggan.
2. Mengembangkan metode pembagian hasil yang adil.
Pembagian hasil yang adil adalah bertindak obyektif dengan memberikan hasil berdasarkan kebenaran umum yaitu sesuai dengan kontribusi anggotanya dan selisih dari keuntungan hasil usaha anggota dan biaya lainnya dibagikan kembali kepada para anggotanya. Pelaporan pemasukan dan pengeluaran dilakukan secara transparan dan akuntabel.
3. Barang dan jasa yang di tawarkan lebih murah.
Pengambilan keuntungan seminimal mungkin sehingga memungkinkan penjualan barang bisa menjadi lebih murah
4. Menumbuhkan sikap keterbukaan dan jujur dalam mengelola koperasi.

Memberikan motivasi kepada pengelola koperasi sekolah agar pengelolaan koperasi dilakukan dengan prinsip keterbukaan dan kejujuran

5. Menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran atau antara kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan.

Menyediakan barang-barang yang menjadi kebutuhan utama siswa sehingga apa yang menjadi kebutuhan bisa tersedia dengan lengkap.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan permasalahan yang ada, melakukan observasi di lapangan, melakukan analisis dan kemudian berupaya membuat konsep yang didasarkan pada pengamatan tersebut.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tatap muka dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Sedangkan observasi adalah melakukan pengamatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan cermat terhadap suatu obyek atau peristiwa dengan mencatatnya secara sistematis dan dari hasil tersebut untuk kemudian dicek kembali dan dilakukan pengujian atas kebenarannya.

Sumber data penelitian ini berasal dari responden yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti secara lisan. Responden adalah orang yang paling dipercaya dan paling tahu tentang obyek yang diteliti. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 4 orang responden, yaitu

pengelola koperasi, petugas koperasi, siswa yang bertugas di koperasi, dan siswa SMA Negeri 3 Kediri. Pelaksanaan penelitian pada bulan Februari 2024 di SMA Negeri 3 Kediri.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Koperasi Sekolah dalam Bidang Ekonomi

1. Menumbuhkan jiwa wirausaha dan memberikan pelayanan yang baik.

Jiwa kewirausahaan akan tumbuh dengan menerapkan prinsip kemauan dan keyakinan untuk sukses, cepat tanggap menangkap peluang, mau belajar dari kesuksesan orang lain, dan mempunyai keahlian menjual.

Pertanyaan : Bagaimana minat siswa dalam berwirausaha?

Hasil wawancara dengan Bu Armien selaku pengelola koperasi siswa di SMA Negeri 3 Kediri sebagai berikut :

“Anak-anak sangat antusias ketika mempraktekkan tema kewirausahaan pada waktu P5. Itu bisa dilihat ketika pameran produk makanan di aula kemarin. Anak-anak menciptakan produk baru sesuai tema yang sudah ditentukan. Mereka menghias produk dan stand penjualan menjadi sangat menarik sehingga teman-teman guru karyawan dan siswa tertarik untuk mengunjungi stand dan membeli produk mereka.

Memberikan pelayanan yang baik dengan menerapkan konsep A6 yaitu konsep Sikap (Attitude), Perhatian (Attention), Tindakan (Action), Kemampuan (Alibity), Penampilan (Appearance), dan Tanggung jawab (Accountability).

Pertanyaan : Bagaimana cara melayani pembeli di koperasi?

Hasil wawancara dengan Bu Armien selaku pengelola koperasi siswa di SMA Negeri 3 Kediri sebagai berikut :

“Ketika anak-anak berbelanja di koperasi, kami akan selalu tersenyum sehingga anak-anak akan merasa nyaman membeli di koperasi. Kami akan menanyakan apa kebutuhannya, dan menginformasikan harga meskipun mereka akan menanyakan harga semua barang, kami akan tetap melayani dengan ramah. Prinsip kami bahwa kalau kami melayani dengan ramah maka anak-anak akan senang. Kami juga mengarahkan siswa yang bertugas di koperasi untuk ramah dan melayani pembeli dengan baik”.

Hasil wawancara dengan pak Joko selaku petugas koperasi :

“Ya saya akan meladeni semua kebutuhan mereka, mengambil apa yang diminta, menjawab pertanyaan mereka dengan ramah”.

Hasil wawancara dengan Vinca Oktania selaku siswa kelas XI yang bertugas membantu koperasi menyampaikan bahwa :

“Kami diajarkan untuk melayani pembeli dengan sopan dan ramah, berpakaian rapi, dan mengucapkan terima kasih”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diatas dapat diketahui bahwa menumbuhkan jiwa kewirausahaan sudah dilakukan di lingkungan SMA Negeri 3 Kediri yaitu pada praktek pembelajaran P5 khususnya dalam tema kewirausahaan. Sedangkan memberikan pelayanan yang baik dimana koperasi sekolah sudah menerapkan konsep A6 yaitu 1) sikap dengan memberikan senyum dan memberikan pelayanan yang ramah, 2) perhatian dengan menanyakan apa kebutuhan pelanggan, 3) tindakan dengan memberikan informasi harga dan mengambil apa yang diminta pelanggan, 4) kemampuan dengan menjawab pertanyaan pelanggan dengan sopan juga ramah dan mengucapkan terima kasih, 5) penampilan dengan berpakaian rapi dan 6) tanggung jawab dengan adanya prinsip bahwa kalau melayani dengan ramah maka anak-anak akan senang. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan.

2. Mengembangkan metode pembagian hasil yang adil.

Pembagian hasil yang adil adalah bertindak obyektif dengan memberikan hasil berdasarkan kebenaran umum yaitu sesuai dengan kontribusi anggotanya dan selisih dari keuntungan hasil usaha anggota dan biaya lainnya dibagikan kembali kepada para anggotanya. Pelaporan pemasukan dan pengeluaran dilakukan secara transparan dan akuntabel.

Pertanyaan : Bagaimana mengelola keuntungan koperasi sekolah?

Hasil wawancara dengan Bu Armien selaku pengelola koperasi siswa menyatakan bahwa :

“Untuk keuntungan koperasi kami gunakan untuk menggaji petugas koperasi, untuk kulakan, dan untuk kebutuhan operasional koperasi. Sisanya akan kami berikan ke sekolah. Biasanya kami berikan pada waktu kegiatan Dies Natalis sekolah atau sumbangan untuk acara darmawisata guru dan karyawan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diatas dapat diketahui bahwa dalam pengembangan metode bagi hasil yang adil di koperasi sekolah SMAN 3 Kediri belum sesuai dengan prinsip pembagian keuntungan yang adil karena keuntungan tidak diberikan kepada anggota tetapi untuk kegiatan sekolah.

3. Barang dan jasa yang di tawarkan lebih murah.

Barang dan jasa yang di tawarkan lebih murah yaitu dengan cara mengambil keuntungan seminimal mungkin sehingga barang yang dijual menjadi lebih murah

Pertanyaan : Bagaimana harga barang yang dijual di koperasi sekolah?

Hasil wawancara dengan Bu Armien selaku pengelola koperasi siswa menyatakan bahwa :

“Kami menjual hanya mengambil keuntungan sekitar Rp 200-500 rupiah perbarang. Jadi saya rasa harga di koperasi ini akan lebih murah dari harga diluar”.

Hasil wawancara dengan Adam Arief selaku siswa kelas XII menyatakan bahwa :

“Harga di koperasi sekolah memang lebih murah. Saya lebih suka belanja di sekolah, selain dekat, lengkap juga murah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diatas dapat diketahui bahwa koperasi sekolah di SMAN 3 Kediri sudah mengambil keuntungan seminimal mungkin dimana harga barang yang dijual di koperasi sekolah lebih murah.

4. Menumbuhkan sikap keterbukaan dan jujur dalam mengelola koperasi.

Cara menumbuhkan sikap keterbukaan dan jujur dalam mengelola koperasi yaitu dengan memberikan motivasi kepada pengelola koperasi sekolah untuk menerapkan prinsip keterbukaan dan kejujuran dalam pengelolaan koperasi.

Pertanyaan : Bagaimana menumbuhkan sikap keterbukaan dan jujur dalam mengelola koperasi?

Hasil wawancara dengan Bu Armien selaku pengelola koperasi siswa menyatakan bahwa :

“Keterbukaan disini adalah dengan cara siswa menjadi pengelola koperasi juga. Jadi anak-anak yang bertugas setiap harinya akan melaporkan transaksi pengeluaran dan penerimaan. Hal ini kami lakukan agar mengajarkan juga kepada mereka bagaimana cara pencatatan keuangan sederhana”.

Hasil wawancara dengan Vinca Oktania selaku siswa kelas XI yang bertugas membantu koperasi menyampaikan bahwa :

“Kalau saya bertugas, saya selalu mencatat penerimaan yang masuk. Barang-barang apa saja yang terjual dan juga harganya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diatas dapat diketahui bahwa menumbuhkan sikap keterbukaan dan jujur dalam mengelola koperasi sudah diterapkan di koperasi sekolah di SMAN 3 Kediri yaitu dengan mengajarkan kepada siswa yang bertugas jaga untuk melakukan pencatatan keuangan secara jujur dan terbuka.

5. Menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran

Menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran dengan menyediakan barang-barang yang menjadi kebutuhan utama siswa sehingga apa yang menjadi kebutuhan bisa tersedia dengan lengkap.

Pertanyaan : Apakah barang yang dijual sesuai dengan kebutuhan siswa?

Hasil wawancara dengan Bu Armien selaku pengelola koperasi siswa menyatakan bahwa :

“Koperasi ini menjual semua kebutuhan siswa. Misalnya alat tulis, badge sekolah, topi, dasi, makanan ringan, minuman, es krim dll. Jadi semua permintaan anak-anak akan kami sediakan sepanjang untuk kebutuhan kegiatan dalam menunjang aktivitas sekolah”.

Hasil wawancara dengan Adam Arief selaku siswa kelas XII menyatakan bahwa :

“Semua kebutuhan siswa tersedia di koperasi sekolah. Harganya juga sesuai kualitas. Maksudnya sesuai dengan kebutuhan kami sebagai pelajar, sesuai dengan kantong kami. Kadang memang barang yang kami butuhkan tidak tersedia tetapi besoknya pasti sudah ada”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diatas dapat diketahui bahwa menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran di koperasi sekolah SMAN 3 Kediri sudah diterapkan dengan baik yaitu tersedianya semua kebutuhan siswa di koperasi sekolah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan koperasi sekolah di SMA Negeri 3 Kediri dalam bidang ekonomi dalam tema kewirausahaan sebagai berikut :

1. Penumbuhan jiwa kewirausahaan sudah dilakukan di lingkungan SMA Negeri 3 Kediri yaitu pada praktek pembelajaran P5 khususnya dalam tema kewirausahaan. Sedangkan memberikan pelayanan yang baik dimana koperasi sekolah sudah menerapkan konsep A6 yaitu 1) sikap, 2) perhatian, 3) tindakan, 4) kemampuan, 5) penampilan dan 6) tanggung jawab. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan.
2. Dalam pengembangan metode bagi hasil yang adil di koperasi sekolah SMAN 3 Kediri belum sesuai dengan prinsip pembagian keuntungan yang adil karena keuntungan tidak diberikan kepada anggota tetapi untuk kegiatan sekolah.
3. Koperasi sekolah di SMAN 3 Kediri sudah mengambil keuntungan seminimal mungkin dimana harga barang yang dijual di koperasi sekolah lebih murah.
4. Dalam menumbuhkan sikap keterbukaan dan jujur dalam mengelola koperasi sudah diterapkan di koperasi sekolah di SMAN 3 Kediri yaitu dengan mengajarkan kepada siswa yang bertugas jaga untuk melakukan pencatatan keuangan secara jujur dan terbuka.
5. Koperasi sekolah di SMAN 3 Kediri sudah menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran dengan baik yaitu tersedianya semua kebutuhan siswa di koperasi sekolah.

Koperasi sekolah SMA Negeri 3 Kediri sudah menerapkan 4 dari 5 peranan koperasi dalam bidang ekonomi. Satu peranan yang belum terlaksana adalah dalam pengembangan metode bagi hasil yang adil dimana keuntungan diberikan kepada sekolah. Dalam penelitian ini peneliti tidak membuat pertanyaan tentang permodalan koperasi sekolah karena penelitian ini hanya bertujuan untuk melihat peranan koperasi

dalam bidang ekonomi dalam praktik kewirausahaan kurikulum merdeka di sekolah.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas peneliti memberikan saran tentang pembagian keuntungan koperasi bahwasana apabila perolehan modal koperasi dari anggota dalam hal ini siswa, hendaknya koperasi sekolah membagikan keuntungan untuk anggota koperasi. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengetahui modal awal dari koperasi sekolah sehingga dapat memberikan kesimpulan yang benar tentang pembagian keuntungan yang adil di koperasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud (2021) Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995
- Yohan Arif Wahyudi (2016). “Partisipasi Siswa Pada Koperasi Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha di SMK Negeri 1 Malang”. Skripsi. UIN Malang.
- Abubakar Rusydi. (2017). Manajemen Pemasaran. Bandung: Alfabeta
- Sonny Sumarsono. 2003. Manajemen Koperasi Teori & Praktek. Jakarta: Graha Ilmu.